

FATSOEN

"Calegmeter" dan Janji Politisi

Oleh Yusuf Hamdan

Kebetulan pemilu legislatif di Indonesia dilaksanakan setelah Pemilu Presiden AS. Oleh karena itu, setidaknya kita dapat mencontoh yang baik dalam pemilu di sana untuk diterapkan di sini, sebab AS dianggap negara demokratis nomor wahid.

Salah satu yang patut ditiru adalah seriusnya masyarakat mengawasi kandidat presiden menuju Gedung Putih. Apa yang dilakukan kandidat dapat mereka ungkap, analisis, dan wacanakan ke tengah publik.

Obama yang terpilih menjadi Presiden AS tidak lepas dari sorotan publik pada beberapa isu penting dan sensitif seperti identitas agamanya, aktivitas politiknya di masa lalu, rekam jejaknya yang singkat dalam politik, dan banyak lagi. Namun, Obama dapat menepis berbagai keraguan publik yang akhirnya berbalik menjadi dukungan fantastis.

Sudah puaskah publik AS memantau pemimpinnya? Ternyata belum.

Menjelang dan sesaat setelah pelantikannya, media AS mewacanakan pentingnya memantau presiden terpilih. St. Petersburg Times mengambil prakarsa membuat "Obameter". Mereka berhasil mengompilasi 500 janji politik presiden yang akan dipantau apakah dilaksanakan, dikompromikan, atau dilanggar.

Bill Adair menulis pengantar redaksi di politifact.com saat meluncurkan Obameter melalui situs web ini ke masyarakat. Dia menegaskan, Obameter adalah realisasi keinginan Obama sendiri yang sering mengatakan bahwa orang Amerika harus memantau pemimpinnya lebih ketat lagi.

Kurang dari satu bulan pascapelantikan, Obameter menunjukkan presiden melanggar janji nomor 234, memberi 5 hari kepada publik untuk menanggapi rancangan undang-undang sebelum ditandatangani, karena undang-undang pertama yang ditandatangani Obama tanpa memberi kesempatan kepada publik melalui situs web untuk mengkritisnya lebih dahulu.

**

Beralih ke situasi di tanah air. Apabila media bersama dengan aktivis kampus, pemantau pemilu, dan pihak lain yang peduli pemilu sepakat meniru yang dilakukan masyarakat AS, menjelang pemilu legislatif kita bisa memiliki "calegmeter" yang dapat mencatat segala janji politik para caleg ibarat tensimeter yang selalu telaten mengukur tekanan darah.

Alat ini dapat dipergunakan memantau para caleg terus-menerus sampai terpilih jadi politisi di parlemen. Membuatnya bukan hal mustahil, hanya perlu mengulang yang dilakukan politifact.com, menggali janji politik para caleg dari situs web kampanye, media massa, berbagai pidato kampanye, wawancara, dan transkrip debat mereka.

Bila berhasil dibuat, calegmeter dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas, sekaligus mengurangi fenomena caleg yang asbun (asal bunyi) dan asjan (asal janji). Di sisi lain, sarana ini akan mendisiplinkan para pemantau juga karena mereka harus memantau secara objektif berdasarkan fakta.

Saat ini kerap terdengar niat KPK memerangi para koruptor. Berbekal calegmeter, kita juga dapat memerangi para caleg yang "tinggi gunung seribu janji, lain di bibir lain di hati". ***

Penulis, Dekan Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Bandung.

Sumber:

Pikiran Rakya, Kamis, 12 Februari 2009

<http://newspaper.pikiran-rakyat.com/prprint.php?mib=beritadetail&id=58744>